

ANALISIS RESEPSI PESAN FEMINISME

DALAM FILM *BARBIE*

Oleh:

Nama: Gabrielle Yonatan

NIM: 63200135

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi *Marketing Communication*



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE
JAKARTA
FEBRUARI 2024

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PENGESAHAN

**ANALISIS RESEPSI PESAN FEMINISME
DALAM FILM *BARBIE***

Diajukan Oleh

Nama: Gabrielle Yonatan

NIM: 63200135

Jakarta, 21 Februari 2024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

(Deavvy MRY Johassan, S.Sos., M.Si.)

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

2024



ABSTRAK

Gabrielle Yonatan/63200135/2024/ Analisis Resepsi Pesan Feminisme dalam Film Barbie/ Dosen Pembimbing Deavvy MRY Johassan, S. Sos., M.Si.

Barbie adalah satu film non fiksi dengan dirilis pada tahun 2023, disutradarai oleh Greta Gerwig, yang menciptakan realitas baru dengan mengadopsikan beberapa elemen pada aspek masalah sosial dan politik yang terjadi pada dunia nyata menggunakan dunia visual yang bersifat fiksi dan naratif yang sudah ditentukan. Film *Barbie* dapat mengangkat berbagai macam isu sosial dan politik seperti pada budaya patriarki, ketidaksetaraan gender, standar kecantikan, kekerasan seksual, dan juga ketidaksetaraan pada HAM yang ingin dianalisa pada resepsi penayangan film bagi penonton dewasa.

Adapun dasar teori yang digunakan dalam film ini, yaitu teori analisis resepsi yang merupakan pengembangan dari teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall. Stuart Hall juga menjelaskan bahwa proses ini melalui tiga momen yang berbeda, yaitu *encoding*, *decoding*, serta interpretasi dan pemahaman inti dari analisis reaksi audiens.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kemudian, untuk subjek dari penelitian sendiri merupakan dewasa muda yang berusia 18 – 45 tahun pada warga negara Indonesia (WNI) dan juga warga negara asing (WNA) dengan gender perempuan dan laki-laki serta telah menonton film *Barbie*. Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Penelitian tentang resepsi pesan feminisme dalam film *Barbie* menunjukkan bahwa audiens tidak lagi dianggap sebagai penerima pasif. Melalui variasi tanggapan informan, kompleksitas persepsi dipertunjukkan, menyoroti peran aktif audiens dalam memahami pesan media. Ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam proses resepsi pesan film, seperti latar belakang budaya dan pengalaman individu. Temuan ini menggambarkan evolusi dalam cara kita memahami hubungan antara media dan audiens, mengakui bahwa respons terhadap pesan media tidaklah seragam dan bergantung pada konteks serta interpretasi individu.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam film *Barbie* ada mayoritas informan yang dapat menerima pesan feminisme secara keseluruhan dengan beberapa adegan yang ditujukan disebut sebagai hegemoni dominan, ada juga beberapa informan yang melakukan pertimbangan pada pesan feminisme dengan beberapa adegan yang ditujukan, namun juga ada informan-informan yang menolak pesan feminisme pada film *Barbie* dengan beberapa adegan yang ditujukan. Keseluruhan penerimaan, pertimbangan dan juga penolakan pada pesan feminisme dalam Film *Barbie* disertakan dengan berbagai macam alasan oleh para narasumber.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Barbie, Feminisme.



ABSTRACT

Gabrielle Yonatan/63200135/2024/ Interpretation of Feminism Reception Analysis in the Film Barbie / Advisor: Deavvy MRY Johassan, S. Sos., M.Sc.

Barbie is a non-fiction film released in 2023, directed by Greta Gerwig, which creates a new reality by adopting several elements from aspects of social and political problems that occur in the real world using a fictional visual world and a predetermined narrative. The Barbie film can raise various social and political issues such as patriarchal culture, gender inequality, beauty standards, sexual violence, and inequality in human rights which wants to be analyzed at the film screening reception for adult audiences.

The basic theory used in this film is reception analysis theory which is a development of Stuart Hall's encoding-decoding theory. Stuart Hall also explained is so that this process goes through three different moments, namely encoding, decoding, and interpretation and understanding the core of audience reaction analysis.

In this research, researchers used research methods with a qualitative approach. Then, the subjects of the research themselves are young adults aged 19-45 years, Indonesian citizens (WNI) and foreign nationals (WNA) with gender female and male and have watched film Barbie. This research uses primary data conducted through interviews and secondary data obtained from previous research, scientific journals, books, and other sources relevant to the research.

Research on the reception of feminist messages in Barbie movies asserts that audiences are no longer seen as passive recipients. Through the varied responses of informants, this study demonstrates the complexity of perception, highlighting the active role of audiences in understanding media messages. It emphasizes the importance of considering both internal and external factors in the process of film message reception, such as cultural backgrounds and individual experiences. These findings depict an evolution in how we understand the relationship between media and audiences, acknowledging that responses to media messages are not uniform and depend on context and individual interpretation.

The conclusion of this research is that in the Barbie film there are most informants who can accept the message of feminism with several scenes addressed as dominant hegemony, there are also several informants who consider the message of feminism with several scenes addressed, but there are also informants who rejected the feminist message in the Barbie film with several scenes aimed at it. The overall acceptance, consideration, and rejection of the feminist message in the Barbie film was included for various reasons by the interviewees.

Keywords: Reception Analysis, Barbie, Feminism.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Resepsi Pesan Feminisme dalam Film *Barbie* ” tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, peneliti hendaknya ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini bisa selesai, tak lain ucapkan terima kasih peneliti tujukan kepada:

1. Orang tua peneliti, Bu Then Tjauw Jun yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang serta memberikan dukungan moril dan materiil kepada peneliti.
2. Dr. Imam Nuraryo, S.Sos., M.A. (Comms) selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Deavvy MRY Johassan, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti hingga penelitian ini bisa diselesaikan sesuai dengan waktunya.
4. Seluruh Dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk peneliti.
5. Kepada para informan yang telah membantu dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Peneliti juga menyadari bahwa usulan penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun dari para pembaca guna menyempurnakan kekurangan dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Februari 2024

Gabrielle Yonatan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Identifikasi Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktisi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teoritis	9
1. Budaya Pop dan <i>Barbie</i>	9
2. Kampanye	10
3. Film sebagai media kampanye	13
4. Feminisme	16
5. Teori Analisis Resepsi	17
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Subjek Penelitian	42
B. Desain Penelitian	43
C. Jenis Data	45
1. Data Primer	45
2. Data Sekunder	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Wawancara Semi Terstruktur	45
2. Studi Dokumentasi	47
3. Studi Literatur	47
E. Teknik Analisis data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum.....	50
B. Hasil Penelitian	55
1. Posisi Hegemoni Dominan	56
a. Informan Michelle	56
b. Informan Roberto	58
c. Informan Raffael	61
d. Informan Denzel	64
e. Informan Bryan	65
f. Informan Elisa	66
g. Informan Olivia	70

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



h.	Informan Kai.....	73
i.	Informan Alan	79
g.	Informan Zaki.....	85
2.	Posisi Negosiasi	94
a.	Informan Michelle.....	94
b.	Informan Roberto	95
c.	Informan Rafael.....	96
d.	Informan Denzel	97
e.	Informan Bryan	99
f.	Informan Elisa	103
g.	Informan Olivia	109
h.	Informan Kai.....	109
i.	Informan Alan	113
j.	Informan Zaki.....	117
3.	Posisi Oposisi.....	119
a.	Informan Michelle	119
b.	Informan Roberto	122
c.	Informan Raffael	125
d.	Informan Denzel	128
e.	Informan Bryan	132
f.	Informan Elisa	133
g.	Informan Olivia	136
h.	Informan Kai.....	137
i.	Informan Alan	137
j.	Informan Zaki.....	138
C.	Pembahasan.....	147
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		151
A. Simpulan.....		151
1.	Pihak Hegemoni Dominan	151
2.	Pihak Negosiasi.....	152
3.	Pihak Oposisi	152
B. Saran		153
1.	Saran Akademis	153
2.	Saran Praktis	154
DAFTAR PUSTAKA		155
LAMPIRAN		157

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 29

Tabel 3. 1 Biodata Narasumber 46

Tabel 4. 1 Analisis Informan 139



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film <i>Barbie</i>	2
Gambar 2. 1 Gambar Logo Brand Barbie.....	9
Gambar 2. 2 Teori Encoding Decoding Stuart Hall	21
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4. 1 Para Pemeran dalam film <i>Barbie</i>	52
Gambar 4. 2 Adegan Para- <i>Barbie</i> s mengambil alih kekuasaan <i>Barbie</i> Land secara konstitusi tanpa para-Kens.	57
Gambar 4. 3 Adegan pria dunia nyata memukul bokong Stereotipikal <i>Barbie</i> sehingga ia ditonjok.....	58
Gambar 4. 4 Adegan pengenalan para- <i>Barbie</i> s yang menjalankan berbagai macam profesi dengan kedudukan tertinggi dalam <i>Barbie</i> Land.....	60
Gambar 4. 5 <i>Barbie</i> dan Ken saling meminta maaf atas apa yang terjadi pada <i>Barbie</i> Land dan juga perlakuan terhadap satu sama lain.	61
Gambar 4. 6 Adegan Gloria dan Sasha semakin akur sebagai ibu dan anak dalam dengan jalannya alur cerita film <i>Barbie</i>	62
Gambar 4. 7 Adegan Stereotipikal <i>Barbie</i> dan Ken yang sedang kebingungan untuk mencari cara menemukan manusia yang memainkan Stereotipikal <i>Barbie</i>	63
Gambar 4. 8 Adegan Ruth Handler dengan Stereotipikal <i>Barbie</i> yang berdialog mengenai kasih sayang terhadap ibu dan anak.	65
Gambar 4. 9 Adegan Dialog pada <i>Barbie</i> menyelesaikan masalah feminisme dan ketidaksetaraan gender dalam <i>Barbie</i> Land.....	66
Gambar 4. 10 Adegan Gloria melakukan ceramah terhadap <i>Barbie</i> s dan Weird <i>Barbie</i> s akan perjuangan wanita dalam dunia nyata dengan berbagai standar sosial.	68
Gambar 4. 11 Adegan Gloria melakukan ceramah terhadap <i>Barbie</i> s dan Weird <i>Barbie</i> s akan perjuangan wanita dalam dunia nyata dengan berbagai standar sosial.	69
Gambar 4. 12 Adegan Para- <i>Barbie</i> s yang tercuci otak sehingga menjadi pembantu untuk para Kens.	72
Gambar 4. 13 Adegan Dialog Ruth Handler memuji Stereotipikal <i>Barbie</i> karena telah menyelamatkan <i>Barbie</i> Land dan mendekatkan hubungan antara Gloria dan Sasha.	73
Gambar 4. 14 Adegan para- <i>Barbie</i> dan Kens berdansa.....	75
Gambar 4. 15 Adegan Ken yang menemukan jati diri dan memberikan mantelnya untuk Ken lainnya karena tidak membutuhkan mantel sebagai identifikasi dirinya.....	76
Gambar 4. 16 Adegan berbagai macam <i>Barbie</i> dengan variasi profesi yang menginspirasi perempuan dunia nyata.	77
Gambar 4. 17 Adegan inklusivitas <i>Barbie</i> dengan variasi profesi, ras, bentuk tubuh dan juga disabilitas.	78
Gambar 4. 18 Adegan Stereotypical <i>Barbie</i> yang mengalami hari buruk dalam <i>Barbie</i> Land.	81
Gambar 4. 19 <i>Barbie</i> menjadi manusia dengan meninggalkan <i>Barbie</i> Land dan berada pada Amerika Serikat, Los Angeles.....	82
Gambar 4. 20 Perbandingan kedua adegan dengan adegan pertama sebelum adanya boneka <i>Barbie</i> , perempuan hanya mempunyai boneka bayi (tiga gambar ke atas) dengan adegan kedua perempuan mempunyai <i>Barbie</i> dengan banyak variasi (tiga gambar ke bawah).....	85
Gambar 4. 21 Adegan Ruth Handler dengan Stereotipikal <i>Barbie</i> yang berdialog mengenai kompleksitas manusia.	91
Gambar 4. 22 Adegan Stereotipikal <i>Barbie</i> tetap memilih untuk menjadi manusia walaupun mengetahui kehidupan manusia yang kompleks dan tidak nyaman.	93

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 4. 23 Adegan Mermaid <i>Barbie</i> sebagai salah satu referensi pada boneka merchandise <i>Barbie</i> di dunia nyata.	94
Gambar 4. 24 Perbandingan antara adegan konsep feminisme dalam <i>Barbie</i> Land (ketiga gambar sisi atas) dengan adegan konsep patriarki dalam dunia nyata (ketiga gambar sisi bawah).	96
Gambar 4. 25 Dialog <i>Barbie</i> Presiden menyatakan pemegang kekuasaan <i>Barbie</i> Land kepada para- <i>Barbie</i>	97
Gambar 4. 26 Adegan konferensi CEO Mattel dengan karyawannya di dalam perusahaan Mattel.	99
Gambar 4. 27 Perbandingan adegan pertama (tiga ke atas) pada keadaan awal <i>Barbie</i> Land dengan adegan kedua (tiga kebawah) pada keadaan akhir <i>Barbie</i> Land.	100
Gambar 4. 28 Adegan Gloria ingin adanya Boneka <i>Barbie</i> Luar Biasa, yang awalnya ditolak CEO namun diterima karena menghasilkan uang yang banyak.	101
Gambar 4. 29 Gambar Stereotypical <i>Barbie</i> bersiap untuk pergi ke dunia nyata supaya <i>Barbie</i> Land menjadi seperti pada awalnya tanpa malfungsi.	102
Gambar 4. 30 Perbandingan antara adegan awal (tiga ke atas) mengenai pemberdayaan perempuan oleh Gloria dengan adegan akhir (tiga ke bawah) mengenai <i>Barbie</i> Land kembali diduduki lagi oleh para- <i>Barbie</i>	104
Gambar 4. 31 Adegan pengenalan Pregnant <i>Barbie</i> (Midge) namun hanya satu varian karena dianggap aneh.	105
Gambar 4. 32 Adegan dialog Narator yang mengatakan “Margot Robbie (Pemeran Stereotypical <i>Barbie</i>) bukanlah orang yang tepat untuk mengatakan bahwa ia tidak cantik”.	106
Gambar 4. 33 Adegan Sasha mengatakan hal buruk mengenai Stereotypical <i>Barbie</i>	108
Gambar 4. 34 Adegan Presiden <i>Barbie</i> memperbolehkan sebagian kecil Kens untuk duduk di kursi parlemen <i>Barbie</i> Land.	109
Gambar 4. 35 Adegan <i>Barbie</i> dan Kens saling menyapa di pantai.	111
Gambar 4. 36 Adegan <i>Barbie</i> dan Ruth Handler meninggalkan <i>Barbie</i> Land.	112
Gambar 4. 37 Adegan penutup film <i>Barbie</i> dengan Stereotypical <i>Barbie</i> yang berubah menjadi manusia untuk bertemu dengan ginekologis.	113
Gambar 4. 38 Adegan <i>Barbie</i> mengalami kebingungan dan bertanya pada penjaga pihak Mattel mengapa dunia nyata sangat berkebalikan dengan <i>Barbie</i> Land.	115
Gambar 4. 39 Adegan CEO Mattel menyuruh <i>Barbie</i> untuk masuk ke dalam kotak <i>Barbie</i>	117
Gambar 4. 40 Adegan seluruh jabatan pada perusahaan Mattel hanya diduduki oleh laki-laki dalam dunia nyata.	119
Gambar 4. 41 Adegan Ken di dunia nyata yang hanya ingin bertemu dengan dokter pria.	120
Gambar 4. 42 Adegan konsep patriarki sudah masuk kedalam <i>Barbie</i> Land dan mengubah <i>Barbie</i> DreamHouse menjadi Mojo Dojo Casa House.	121
Gambar 4. 43 Adegan Stereotypical <i>Barbie</i> balik ke <i>Barbie</i> Land dengan Gloria dan Sasha tanpa Ken karena Ken dianggap tidak penting.	123
Gambar 4. 44 Adegan Stereotypical <i>Barbie</i> memikirkan tentang kematian di tengah sesi berdansa dengan temannya.	125
Gambar 4. 45 Adegan <i>Barbie</i> menolak Ken untuk menginap karena rumahnya hanya untuk para- <i>Barbie</i> s bukan Kens.	126
Gambar 4. 46 Adegan akhir Ken menyampaikan selamat tinggal kepada Stereotypical <i>Barbie</i>	127



Gambar 4. 47 Adegan *Barbie* DreamHouse yang kembali seperti semula setelah pemegang kekuasaan balik kepada para-*Barbie* s di *Barbie* Land

..... 128

Gambar 4. 48 Adegan para-Kens mengalami kegagalan dalam menguasai *Barbie* Land dari para-*Barbie*

..... 131

Gambar 4. 49 Perbandingan Adegan pada adegan *Barbie* s (Kanan) ketika ingin melawan Kens dan juga adegan Kens (Kiri) ketika ingin melawan *Barbie* s.....

..... 132

Gambar 4. 50 Adegan deprogramming para-*Barbie* yang tercuci otak dengan konsep patriarki oleh Ken.

..... 133

Gambar 4. 51 Adegan Dialog pada Stereotypical *Barbie* membuat rencana mengambil kekuasaan kembali *Barbie* Land.....

..... 135

Gambar 4. 52 Perbandingan Adegan antara para Kens (tiga gambar keatas) yang melakukan konflik dengan satu sama lain serta dengan adegan para *Barbie* s (tiga gambar kebawah) yang mencoba ingin membantu stereotipikal *Barbie* s.

..... 136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara	157
Lampiran 2	Pertanyaan Wawancara Semistruktur.....	215
Lampiran 3	Hasil plagiarisme dalam aplikasi Turnitin.	216
Lampiran 4	Dokumentasi pada wawancara offline.	217
Lampiran 5	Dokumentasi pada wawancara online.	218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.